



HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN RISIKO JATUH PADA LANSIA DI DESA SUKA MULIA KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG

Oleh

Azwarni¹⁾, Nora Hayani²⁾, Eva Sulistiany³⁾

^{1,2,3}Dosen Program Studi D-III Keperawatan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh

Email: 1azwarniskmmkes@gmail.com

Abstract

The natural aging process will be accompanied by a decrease in body function, both physical and psychological functions, which will result in impaired movement and function in the elderly. Decreased muscle strength as a result of the aging process will affect the functional abilities of the elderly, especially the ability in terms of mobility such as decreased walking speed, decreased body balance and increased risk of falling. Families have a big role in preventing by knowing the factors that cause falls. This study aims to determine the relationship between family roles and the risk of falling in the elderly in Suka Mulia Village, Rantau District, Aceh Tamiang Regency in 2019. This type of research is analytic with a cross sectional study design where the independent variable and the dependent variable are obtained at the same time. The population in this study were all elderly families in Suka Mulia Village, Saptajaya District, Aceh Tamiang, as many as 157 people using the Slovin formula, the number of samples was 61 people. The sampling technique was simple random sampling. The results of this study indicate that the majority of the 61 respondents had a risk of falling as many as 35 (57.4%) respondents and 43 (70.5) respondents who did not play a role. The results of the study concluded that there was a relationship between family roles and the risk of falling in the elderly in Suka Mulia Village, Rantau District, Aceh Tamiang Regency with a p-value (Person Chi-Square) 0.000 ($p < 0.05$). It is expected that the role and support of the family to help the elderly so that the elderly avoid the risk of falling that can interfere with daily activities so that it affects the quality of life.

Keywords: Elderly, Fall Risk, Family Role

PENDAHULUAN

Proses penuaan secara alami akan disertai dengan terjadinya penurunan fungsi tubuh baik fungsi fisik maupun psikis. Penurunan fungsi tubuh pada lansia akan mengakibatkan terjadinya gangguan gerak dan fungsi lansia. Penurunan kekuatan otot akibat dari proses penuaan akan mempengaruhi kemampuan fungsional lansia khususnya kemampuan dalam hal mobilitas seperti penurunan kecepatan berjalan, penurunan keseimbangan tubuh dan meningkatnya risiko jatuh (Utomo, 2010 dalam Paramitha & Purnawati, 2017).

Berdasarkan data Proyeksi penduduk diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%)

diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 jiwa), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95) juta dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2015 terdapat 21,8 juta jiwa lansia dan terus meningkat pada tahun 2016 menjadi 22,6 juta jiwa, dan sampai akhir tahun 2018 jumlah penduduk lansia mencapai 24 juta jiwa (Afrijal, 2019).

Jumlah lansia di Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 17.300 jiwa dan data yang diperoleh dari Puskesmas Saptajaya Kabupaten Aceh Tamiang ditemukan bahwa jumlah lansia periode Januari s/d Desember 2018 sebanyak 642 orang yang terdiri dari 308 lansia laki-laki dan 334 lansia perempuan. Sementara jumlah lansia terbanyak diseluruh desa yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas



Sapta Jaya adalah desa Suka Mulia yaitu sebanyak 157 orang yang terdiri dari 74 lansia laki-laki dan 83 lansia perempuan.

Dampak jatuh pada lansia dapat dilihat secara nyata mengakibatkan adanya fraktur tulang, cedera kepala, luka di daerah tertentu, gangguan mental dan emosional, gangguan kepribadian, peningkatan biaya perawatan, hingga menyebabkan kematian (Iswati, 2017).

Pencegahan Jatuh pada lansia dapat diatasi untuk mengurangi angka kejadian jatuh pada lansia dan mencegah terjadinya komplikasi. Pencegahan jatuh dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor risiko yang terdapat pada individu lansia dan lingkungan di sekitarnya, menilai kondisi keseimbangan dari tubuh lansia (kejadian jatuh terutama diakibatkan karena ketidakseimbangan pada tubuh lansia), mengendalikan faktor situasional (mengubah kondisi lingkungan agar lebih aman), dan meningkatkan peran dari keluarga (Setyabudi S 2016 dalam Iswati, 2017).

Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko jatuh pada lansia. Menurut Friedmen (1998) dalam Utami (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi seseorang yang sudah memasuki lanjut usia. Maka dukungan keluarga menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidupnya.

Hasil penelitian Kurniawan & Hidayah (2014), mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku keluarga dengan resiko jatuh pada lansia di Desa Pondok Karangnom Klaten yang menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku keluarga dengan resiko jatuh pada lansia dengan p-value 0,001. Menurut penelitian Mubarakah S., (2017), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh pada lansia di wilayah Desa Batur Sari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang menunjukkan terdapat hubungan antara faktor gangguan gaya berjalan,

gangguan penglihatan, gangguan kognitif, lingkungan dan aktifitas terhadap kejadian jatuh pada lansia.

Menurut penelitian Setyabudi S., (2016) menyatakan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan risiko jatuh di Notoyudan RW 24 Pringgokusuman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional study dimana variabel independen dan variabel dependen diperoleh pada waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga lansia yang ada di Desa Suka Mulia Kecamatan Sapta Jaya Aceh Tamiang sebanyak 157 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling yaitu dengan cara mengundi atau lotre technique, sebelumnya dibuat daftar list nama-nama lansia kemudian dilakukan pengundian. Besar sampel menggunakan rumus Slovin yaitu didapatkan 61 orang responden. Tempat penelitian yang digunakan adalah di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian A data demografi, bagian B kuesioner kejadian jatuh dan bagian C yaitu kuesioner peran keluarga yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariate yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu peran keluarga dengan resiko jatuh pada lansia menggunakan uji *Chi Square*. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (Alpha) yaitu sebesar 5% atau 0.05. Apabila *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang



bermakna antara variabel dependen dan variabel independen, apabila p value $>0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan independen (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Resiko Jatuh pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 61 responden menggunakan pengukuran TUG menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memiliki risiko jatuh sebanyak 35 responden (57,4%) dan yang memiliki risiko jatuh dalam 6 bulan sebanyak 5 responden (8,2%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Risiko Jatuh Pada Lansia di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019

No	Risiko Jatuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Normal	21	34,4
2	Risiko	35	57,4
3	Jatuh	5	8,2
4	Risiko Jatuh dalam 6 Bulan Perlu Bantuan Mobilisasi dan ADL	0	0
Jumlah		61	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

b. Peran Keluarga

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini hasil penelitian dari wawancara menunjukkan bahwa dari 61 responden yang tidak mendapatkan peran keluarga sebanyak 43 responden (70,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lansia di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Tahun 2019

No	Peran Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berperan	18	29,5
2	Tidak Berperan	43	70,5
Jumlah		61	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 18 responden yang mendapatkan peran keluarga yang tidak memiliki risiko jatuh/normal sebanyak 14 responden (77,8%) dan dari 43 responden yang tidak mendapatkan peran keluarga yang memiliki risiko jatuh sebanyak 31 responden (72,1%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 3. Hubungan Peran Keluarga dengan Risiko Jatuh Pada Lansia di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019

No	Peran Keluarga	Risiko Jatuh Pada Lansia				Jumlah	p-Value
		Normal	Risiko Jatuh	Risiko Jatuh dalam 6 Bulan	Jumlah		
		F	%	F	%	F	%
1	Berperan	14	77,8	4	22,2	0	0
2	Tidak Berperan	7	16,3	31	72,1	5	11,6
Jumlah		21		35		5	8,1

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Pembahasan

1. Kejadian Jatuh Pada Lansia

Hasil penelitian berdasarkan pengukuran TUG menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memiliki risiko jatuh sebanyak 35 responden (57,4%) dan sebagian kecil memiliki risiko jatuh dalam 6 bulan sebanyak 5 responden (8,2%) responden.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Hidayah (2014), mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku keluarga dengan resiko jatuh pada lansia ditemukan bahwa sebagian besar lansia memiliki risiko jatuh sebanyak 66,8% responden.

Sejalan dengan penelitian Mubarakah S., 2017, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh pada lansia di wilayah Desa Batusari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang menunjukkan sebagian besar lansia memiliki risiko jatuh sebanyak 54,2%.

Secara umum menjadi tua atau menua, ditandia oleh kemunduran-kemunduran biologis yang terlihat sebaga gejala-gejala kemunduran fisik. Adanya gejala-gejala kemunduran akan menyebabkan risiko jatuh pada lansia. Jatuh merupakan hasil dari campuran interaktif dan kompleks dari faktor biologis atau medis, perilaku dan lingkungan diantaranya dapat dicegah (Kamel, dkk, 2013 dalam Iswati, 2017).

Dampak jatuh pada lansia dapat dilihat secara nyata setelah lansia mengalami jatuh. Jatuh pada lansia mengakibatkan adanya fraktur tulang, cedera kepala, luka di daerah tertentu, gangguan mental dan emosional, gangguan kepribadian, peningkatan biaya perawatan, hingga menyebabkan kematian (Iswati, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar lansia memiliki risiko jatuh hal ini disebabkan karena penurunan fisik yang terjadi pada lansia sehingga mempengaruhi keseimbangan dan gaya berjalan pada lansia yang menyebabkan lansia berisiko mengalami jatuh saat melakukan aktifitas fisik. Sejalan dengan teori Darmojo (2016), yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan keseimbangan tubuh manusia, diantaranya efek penuaan, kecelakaan, maupun karena faktor penyakit. Namun dari tiga hal tersebut, faktor penuaan adalah faktor utama penyebab gangguan

keseimbangan *postural* pada lansia. tingkat aktivitas juga menjadi salah satu penyebab terjadinya jatuh pada lansia, sehingga lansia yang aktif akan memiliki risiko jatuh lebih tinggi dari pada yang tidak aktif.

2. Peran Keluarga

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden yang keluarga tidak berperan sebanyak 43 responden (70,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Hidayah (2014), mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku keluarga dengan resiko jatuh pada lansia di Desa Pondok Karangnom Klaten yang menyimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak berperan dalam melakukan pencegahan risiko jatuh pada lansia sebanyak 59,2% responden.

Sejalan dengan penelitian Utami (2017), mengenai hubungan dukungan keluarga dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memberikan dukungan pada lansia sebanyak 52,8% responden.

Keluarga merupakan sistem terbuka sehingga dipengaruhi oleh supra sistemnya yaitu lingkungannya, lingkungannya disini adalah masyarakat dan sebaliknya sebagai subsistem dari lingkungan (masyarakat). Oleh kerena itu betapa pentingnya peran dan fungsi keluarga membentuk manusia sebagai anggota masyarakat yang sehat biopsikososial spiritual (Padila, 2012).

Hal ini bahwa setiap anggota keluarga memiliki kebutuhan dasar baik yang menyangkut pada kebutuhan fisik, psikologis maupun sosial. Sebuah keluarga diharapkan dapat bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anggotanya yang beraneka ragam, pada saat yang bersamaan masyarakat mengharapkan setiap anggota memenuhi kewajiban-kewajiban sebaai anggota masyarakat (Padila, 2012).



Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar keluarga tidak berperan dalam upaya pencegahan risiko jatuh pada lansia. Keluarga berfungsi meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas, menambah harga diri serta dapat mengurangi stress. Dalam suatu tahapan, peran keluarga menjadikan lansia mampu berfungsi dengan kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Secara spesifik dukungan keluarga yang adekuat mampu menurunkan risiko jatuh yang sering dialami lansia akibat penurunan fungsi fisik, kognitif, dan ketidakstabilan fungsi emosi. Peran keluarga memiliki efek langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan pada lansia.

3. Hubungan Peran Keluarga dengan Risiko Jatuh pada Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 18 responden yang mendapatkan peran keluarga mayoritas tidak memiliki risiko jatuh/normal sebanyak 14 responden (77,8%) dan dari 43 responden yang tidak mendapatkan peran keluarga mayoritas memiliki risiko jatuh sebanyak 31 responden (72,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Hidayah (2014), mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku keluarga dengan resiko jatuh pada lansia di Desa Pondok Karangnom Klaten yang menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku keluarga dengan resiko jatuh pada lansia dengan *p-value* 0,001.

Sejalan dengan penelitian Mubarakah S., (2017), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh pada lansia

di wilayah Desa Batusari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang menunjukkan terdapat hubungan antara faktor gangguan gaya berjalan, gangguan penglihatan, gangguan kognitif, lingkungan dan aktifitas terhadap kejadian jatuh pada lansia.

Pencegahan Jatuh pada lansia dapat diatasi untuk mengurangi angka kejadian jatuh pada lansia dan mencegah terjadinya komplikasi. Pencegahan jatuh dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor risiko yang terdapat pada individu lansia dan lingkungan di sekitarnya, menilai kondisi keseimbangan dari tubuh lansia (kejadian jatuh terutama diakibatkan karena ketidakseimbangan pada tubuh lansia), mengendalikan faktor situasional (mengubah kondisi lingkungan agar lebih aman), dan meningkatkan peran dari keluarga (Setyabudi S 2016 dalam Iswati, 2017).

Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko jatuh pada lansia. Menurut Friedman (1998) dalam Utami (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi seseorang yang sudah memasuki lanjut usia. Maka dukungan keluarga menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidupnya.

Oleh karena itu, keluarga yang lebih dekat dengan lansia memiliki peran besar dalam mencegah dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan jatuh pada lansia. Hal ini dikarenakan para lansia memiliki masalah kesehatan yang serius dengan kualitas hidup yang mulai menurun. Oleh karena itu, hal yang paling penting adalah memberikan tindakan pencegahan yang adekuat untuk mencegah risiko jatuh pada lansia (Iswati, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan peran keluarga dengan risiko jatuh pada lansia, dikarenakan peran keluarga sebagai salah satu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap lansia. Keluarga yang berfungsi sebagai sistem pendukung



diharapkan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan resiko jatuh pada lansia di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan adanya dukungan peran dari keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung diharapkan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan oleh lansia sehingga terhindar dari resiko jatuh yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Saran

1. Kepada keluarga diharapkan dapat meningkatkan peran keluarga dengan cara memberikan perhatian dan dukungan yang maksimal terutama berkaitan dengan resiko jatuh
2. Kepada Puskesmas Rantau diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mengadakan penyuluhan tentang bahaya jatuh pada lansia secara rutin.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian mengenai resiko jatuh pada lansia dengan cakupan responden yang lebih luas dan rancangan penelitian dan variabel yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Bersama ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya kepada Puskesmas Rantau yang telah memberi izin lahan penelitian dan keluarga lansia yang telah bersedia menjadi responden sehingga memperlancar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah. (2017). Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Risiko Jatuh Pada Lanjut Usia si Desa jaten Kecamatan Juwiring Klaten. Program Studi S1 Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [2] Darmojo, B. (2016). Buku Ajar Geriatric (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia). Ed 3. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [3] Hastono, (2011). Analisa Data Kesehatan. Universitas Indonesia ; Fakultas Kesehatan Masyarakat
- [4] Iswati. (2017). Caring keluarga dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia. Jurnal Ners LENTERA, Vol. 5, No.2. <http://repository.ump.ac.id>. Akses tanggal 12 Februari 2019
- [5] Kemenkes RI. (2016). Program Kesehatan Lanjut Usia. <http://www//lit.bag.co.id>. Akses tanggal 6 Januari 2019.
- [6] Kurniawan & Hidayah. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Keluarga Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia di Desa Pondok Karangantom Klaten. Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia. Akses tanggal 12 Februari 2019
- [7] Mubarokah S., (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Wilayah Desa Batusari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. <http://repository.ump.ac.id>. Akses tanggal 12 Februari 2019.
- [8] Notoatmodjo. S (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta ; Rineka Cipta.
- [9] Padila. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta : Salemba Medika
- [10] Paramita & Purnawati. (2012). Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep dan



-
- Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien.
Jakarta: Salemba
- [11] Rokhima. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Risiko Jatuh dengan Kejadian risiko Jatuh pada Lansia di Unit Pelayanan Primer Puskesmas Medan Johor. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan. <http://repository.ump.ac.id>. Akses tanggal 12 Februari 2019.
- [12] Setiadi, (2013). Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [13] Setiawan. (2017) Awas Musuh Musuh Anda Setelah Usia 40 Tahun, Gosyen Publiishing. Akses tanggal 11 Januari 2017.
- [14] WHO. (2014). Prevalensi Lanjut Usia di Dunia. <http://www.depdiknas.co.id>. Diakses tanggal 4 Januari 2019.
- [15] Utami (2017). hubungan dukungan keluarga dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. <http://www//repirasitory.co.id>. akses tanggal 12 Maret 2019.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN